

**PENGARUH OPEN GOVERNMENT DATA TERHADAP END-USER
COMPUTING SATISFACTION PADA SISTEM INFORMASI BERBASIS
WEBSITE DATABOX DI DINKOMINFO KABUPATEN BLORA
PROVINSI JAWA TENGAH**

Ahmad Sufian Setyo Wibowo
NPP. 33.0424

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: ahmadfian240@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Rina Wahyuni, S.Kom., M.T.I.
Email: rinawahyuni@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Research Gap): The author focuses on the suboptimal implementation of public information disclosure principles and the limited sectoral data presented on the website-based Databox information system at Dinkominfo Blora Regency. Meanwhile, this platform was ideally developed as a regional data integration portal to realize the One Data Indonesia program and sustainably boost the Electronic-Based Government System (SPBE) index achievement. **Purpose:** The objective of this study is to determine the variables of Open Government Data (OGD) that influence End-User Computing Satisfaction (EUCS) and the magnitude of OGD's influence on EUCS regarding the website-based Databox information system at Dinkominfo Blora Regency. **Method:** This study applies a quantitative approach with a survey method utilizing a Likert-scale questionnaire instrument. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 62 respondents from a total population of 73 active users. Data analysis techniques were conducted through classical assumption tests and multiple linear regression using SPSS version 25 software. **Findings/Results:** Simultaneous testing results (*F*-Test) indicate that OGD variables significantly influence user satisfaction, with an Adjusted R^2 value of 0.745, indicating a 74.5% contribution to the dependent variable. Partially, the variables Completeness, Timeliness, Machine-Readable, and Non-Discriminatory Access are proven to have a significant influence on user satisfaction. Conversely, the variables Primary, Accessibility, Non-Proprietary Format, and License-Free do not show a significant influence in this model. **Conclusion:** This study concludes that the Open Government Data (OGD) variables simultaneously exert a real and significant influence on End-User Computing Satisfaction (EUCS) on the website-based Databox information system at Dinkominfo Blora Regency, with an effect contribution of 74.5%. The recommendation of this study is that the Blora Regency Government should prioritize optimizing the presentation of complete data and periodically updating information to sustainably improve the quality of digital services.

Keywords: Databox; End-User Computing Satisfaction; Information System; Open Government Data.

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Penulis berfokus pada permasalahan belum optimalnya penerapan prinsip keterbukaan informasi publik serta adanya keterbatasan data sektoral yang disajikan pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora, sementara itu platform ini secara ideal dikembangkan sebagai portal penunggalan data daerah untuk mewujudkan program Satu Data Indonesia dan mendorong pencapaian indeks SPBE secara berkelanjutan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel dari Open Government Data yang berpengaruh terhadap End-User Computing Satisfaction dan besaran pengaruh Open Government Data terhadap End-User Computing Satisfaction pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 62 responden dari total populasi 73 pengguna aktif. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. **Hasil/Temuan:** Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel OGD berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,745, yang mengindikasikan kontribusi sebesar 74,5%. Secara parsial, variabel *Completeness*, *Timeliness*, *Machine-Readable*, dan *Non-Discriminatory Access* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sebaliknya, variabel *Primary*, *Accessibility*, *Non-Proprietary Format*, dan *License-Free* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan variabel Open Government Data (OGD) berpengaruh nyata dan signifikan terhadap End-User Computing Satisfaction (EUCS) pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora dengan besaran kontribusi pengaruh sebesar 74,5%. Adapun saran penelitian ini yakni Pemerintah Kabupaten Blora perlu memprioritaskan optimalisasi penyajian data yang utuh dan pemutakhiran informasi secara periodik guna meningkatkan kualitas layanan digital secara berkelanjutan.

Kata kunci: Databox; End-User Computing Satisfaction; Open Government Data; Sistem Informasi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transformasi digital dilakukan pemerintah sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola layanan informasi publik. Upaya strategis ini diorientasikan pada penguatan efisiensi serta kualitas layanan publik secara komprehensif guna menjamin setiap alur interaksi birokrasi berlangsung secara lebih responsif, transparan, dan akuntabel bagi masyarakat (Pangandaheng et al., 2022). Pemakaian teknologi menjadi faktor krusial bagi setiap bangsa untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada warganya melalui mekanisme pelayanan yang lebih sistematis. Pelayanan yang maksimal kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari fungsi pemerintah yang harus dijalankan dimana dalam pemerintahan yang modern ini Rasyid dalam (Muhadam, 2014) mengatakan fungsi pemerintahan terbagi ke dalam empat pilar strategis yang

mencakup pelayanan publik, pembangunan, pemberdayaan, serta pengaturan. Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan birokrasi menggunakan pendekatan analisis penegakan regulasi daerah digunakan untuk melihat determinasi kegunaan infrastruktur TIK lokal secara berkelanjutan (Wahyuni, 2026). Penggabungan teknologi dalam struktural pemerintahan memungkinkan terciptanya birokrasi yang lebih efisien dan efektif, sehingga proses pelayanan dapat dilakukan dengan lebih baik, jernih, dan dapat dipertanggungjawabkan. Perubahan teknologi informasi di Indonesia sendiri telah mengalami kemajuan yang signifikan selama sepuluh tahun terakhir, mempercepat proses transformasi digital yang mempengaruhi cara hidup manusia, termasuk dalam sektor pelayanan publik (Choirunnisa et al., 2023). Pemerintah pun merespon perkembangan zaman ini melalui penerapan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mencerminkan inisiatif strategis pemerintah dalam mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi guna mewujudkan pelayanan publik yang prima. Secara nasional, Indeks SPBE telah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten ke arah hal positif hingga berhasil mencapai angka 3,23 dari skala 5 (kategori Baik) pada tahun 2025 berdasarkan evaluasi objektif dari asesor eksternal perguruan tinggi (KemenPANRB, 2024).

Keterbukaan informasi merupakan elemen esensial dalam membangun fondasi tata kelola pemerintahan yang akuntabel (*good governance*) (Indah & Hariyanti, 2018). Bagi masyarakat, akses terhadap informasi tidak hanya menjadi hak konstitusional, tetapi juga instrumen vital untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah setelah disetujuinya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik (KIP) (Pratama et al., 2017). Implementasi SPBE ini memiliki hubungan erat dengan tata kelola data pemerintah dalam mengoptimalkan validitas informasi sebagai basis pengambilan kebijakan, yang mana komitmen tersebut teraktualisasi dalam rencana aksi nasional pemerintahan terbuka melalui instrumen Satu Data Indonesia (SDI) (Islami, 2021). Menghadirkan data pemerintah yang andal, dapat dipertanggungjawabkan, dan selalu terbaru melalui satu pusat data portal daerah merupakan inti utama dari implementasi SDI yang ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 (Saepudin et al., 2025). Dalam rangka memenuhi komitmen keterbukaan data (*open data*) untuk penerapan SPBE dan meningkatkan keterlibatan masyarakat, diterapkanlah konsep *Open Government Data* (OGD) (Sultan Wachid et al., 2024; Premilasari et al., 2023). OGD dimaknai secara internasional sebagai manifestasi upaya proaktif pemerintah untuk meningkatkan transparansi, perluasan partisipasi publik, dan penguatan akuntabilitas demi meningkatkan kepercayaan warga negara melalui pemenuhan 8 prinsip utama, yaitu *Completeness, Primary, Timeliness, Accessibility, Machine-Readable, Non-Discriminatory Access, Non-Proprietary Format*, dan *License-Free* (Retnowati et al., 2018).

Dalam skala global, keberhasilan implementasi program keterbukaan data dan tata kelola digital ini sangat bergantung pada derajat integrasi arsitektur sistem informasi yang dibangun oleh pemerintah. Integrasi komponen *e-government* terbukti secara efektif mampu mendorong peningkatan kualitas serta kesetaraan penyediaan layanan publik lokal dengan cara memicu efisiensi administrasi secara menyeluruh (Mao & Zhu, 2025). Melalui kerangka analisis *Technology-Organization-Environment* (TOE), niat adopsi organisasi sektor publik terhadap inovasi teknologi berbasis data terbuka (OGD) secara positif dipengaruhi oleh ketersediaan sumber data internal, kualitas dataset yang handal, pemenuhan kebutuhan transparansi, serta adanya tekanan regulasi kepatuhan dan komitmen kepemimpinan politik (Khurshid et al., 2024). Tanpa adanya integrasi platform digital yang dikelola secara bertanggung jawab, proses penyebaran informasi dan alokasi aset publik berisiko menghadapi kendala transparansi operasional, terutama akibat adanya celah atau kelemahan administratif pada fase inisiasi maupun fase evaluasi data publik tersebut (Hrustek et al., 2024).

Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi pemerintahan yang berorientasi pada penyediaan portal data terpadu memerlukan adanya mekanisme pengujian empiris yang berfokus pada sudut pandang kepuasan penggunaannya. Dalam ekosistem pelayanan publik berbasis elektronik, variabel kualitas sistem informasi serta kualitas layanan memegang peranan krusial dalam memproksikan kepuasan pengguna dan niat perilaku mereka secara berkelanjutan, yang secara langsung berimplikasi pada optimalisasi manfaat bersih (*net benefits*) yang dihasilkan oleh sistem (Rahmatullah et al., 2025). Evaluasi kinerja sistem informasi ini dapat diukur secara komprehensif menggunakan model *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) melalui pembagian dimensi penilaian yang mencakup aspek isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), ketepatan waktu (*timeliness*), serta kemudahan dalam penggunaan sistem (*ease of use*). Melalui pengukuran EUCS yang adaptif pada platform digital sektor publik, instansi walidata dapat memetakan efisiensi operasional sistem sekaligus mendeteksi setiap kendala teknis secara berkala demi menjamin keberlanjutan layanan informasi yang andal bagi khalayak luas (Hardani et al., 2024).

Indeks SPBE Kabupaten Blora menunjukkan adanya inkonsistensi yang signifikan, di mana fluktuasi tajam terjadi dari skor 2,73 pada tahun 2021, turun drastis menjadi hanya 2,06 pada tahun 2022, hingga akhirnya mengalami kenaikan signifikan mencapai skor 3,28 dengan predikat “Baik” pada tahun 2024. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Blora untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai indeks SPBE tersebut di waktu yang akan datang adalah dengan mendorong indeks keterbukaan informasi publik tetap dalam skor yang baik dan meraih predikat “Informatif”, seperti capaian skor IKIP Blora tahun 2024 yang berhasil meraih angka 92,76. Oleh karena itu, Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Kabupaten Blora mengembangkan dan meluncurkan sistem informasi berbasis website bernama Databox pada tanggal 27 Mei 2025 sebagai bentuk penerapan program Satu Data Indonesia di tingkat daerah (Saepudin et al., 2025). Portal berbasis *open data* ini mengadopsi model interaksi *Government-to-Government* (G2G) dan *Government-to-Citizen* (G2C) untuk menyajikan data lintas sektor penting seperti ekonomi, sosial, infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Namun, analisis menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam penyajian data pada sistem informasi Databox yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan informasi. Masalah teknis ini berhubungan langsung dengan kepuasan pengguna (*End-User Computing Satisfaction*). Jika data yang disajikan masih memiliki kendala, maka kepuasan dan partisipasi masyarakat akan rendah sehingga nilai indeks SPBE akan terpengaruh. Ketika penelitian-penelitian terdahulu mengenai kepuasan pengguna (EUCS) berdasarkan dimensi *Content*, *Accuracy*, *Format*, *Ease of Use*, dan *Timeliness* lebih banyak berfokus pada sektor bisnis, *e-commerce*, maupun kesehatan (Doll & Torkzadeh, 1988), kajian pada sektor data publik (*open data*) pemerintahan masih jarang dilakukan. Kesenjangan penelitian (*gap research*) ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *Open Government Data* dengan kepuasan pengguna (*End-User Computing Satisfaction*) pada platform Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penulis berfokus pada permasalahan belum optimalnya penerapan prinsip keterbukaan informasi publik serta adanya keterbatasan data sektoral yang disajikan pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora, sementara itu platform ini secara ideal dikembangkan sebagai portal penunggalan data daerah untuk mewujudkan program Satu Data Indonesia dan mendorong capaian indeks SPBE secara berkelanjutan. Secara ideal, sebagai media resmi implementasi Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2024 tentang Satu Data Blora, platform Databox harus mampu mengintegrasikan seluruh data sektoral dari berbagai Perangkat Daerah secara andal, akurat, dan mutakhir. Namun secara faktual, kondisi penyelenggaraan SPBE di

Kabupaten Blora masih menunjukkan ketidakstabilan performa yang signifikan, di mana skor indeks daerah hanya mencapai 2,73 pada tahun 2021, kemudian merosot tajam menjadi 2,06 pada tahun 2022, sebelum akhirnya berhasil pulih ke angka 3,28 pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut mengindikasikan belum konsistennya tata kelola infrastruktur digital daerah, yang diperparah dengan temuan empiris di lapangan berupa kekosongan dan keterbatasan visualisasi data makro-sektoral pada halaman utama portal Databox, sehingga menghambat pemenuhan hak konstitusional warga dalam mengakses informasi publik.

Kesenjangan operasional berikutnya terletak pada tidak selarasnya pemenuhan delapan prinsip internasional *Open Government Data* (OGD) secara utuh pada platform Databox. Kondisi ideal mengamanatkan bahwa agar sebuah sistem data terbuka pemerintahan dapat menstimulasi partisipasi publik secara demokratis, data wajib disajikan secara lengkap (*completeness*), mutakhir (*timeliness*), serta tersedia dalam format yang dapat diolah otomatis oleh sistem komputasi (*machine-readable*) (Retnowati et al., 2018 ; Tauberer, 2014). Faktualnya, keberadaan celah data kosong pada portal Databox Blora membuktikan bahwa dimensi kelengkapan dan kecepatan pembaruan berkala belum berjalan maksimal. Ketidaksihinggaan ini berdampak langsung pada penurunan tingkat kepuasan komputasi pengguna (*End-User Computing Satisfaction*), karena apabila data yang disajikan tidak utuh dan cenderung usang, pengguna akhir baik dari kalangan admin Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selaku penyuplai data maupun masyarakat selaku pemohon data akan merasakan kemanfaatan fungsional yang rendah, yang pada akhirnya dapat menurunkan partisipasi publik dalam ekosistem digital daerah.

Selain kesenjangan faktual di lokus penelitian, terdapat kesenjangan teoretis (*literature gap*) yang melatarbelakangi pentingnya kajian ini dilakukan. Sejauh ini, sebagian besar studi empiris yang mengukur kepuasan pengguna menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) melalui dimensi konten, akurasi, bentuk, dan kemudahan penggunaan didominasi oleh objek pada sektor bisnis komersial, layanan swasta, aplikasi *mobile*, atau e-commerce (Doll & Torkzadeh, 1988). Kajian terdahulu banyak menguji aplikasi fungsional seperti PLN Mobile (Putri & Sihotang, 2022), e-learning berbasis Moodle (Ritonga et al., 2023), situs berita daring (Barus & Mesran, 2023), hingga aplikasi administratif e-Samsat (Naufal et al., 2023). Berdasarkan tinjauan literatur sistematis terhadap 169 penelitian empiris global, aspek dampak OGD terhadap kepuasan, penerimaan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah merupakan kluster topik yang paling sedikit dipublikasikan, yakni hanya mencakup 4,73% dari keseluruhan studi (Wirtz et al., 2022). Keterbatasan literatur yang secara spesifik mengkaji pengaruh integrasi prinsip OGD terhadap EUCS dalam konteks platform portal open data birokrasi pemerintahan daerah inilah yang menjadi *research gap* utama, sehingga penelitian ini krusial untuk mengisi ruang kosong akademis tersebut.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting mengingat untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *Open Government Data* (OGD) terhadap *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora sebagai dasar perumusan strategi oleh pemerintah setempat selanjutnya dalam peningkatan kualitas layanan publik digital dan penyajian data terbuka birokrasi di tengah berbagai tantangan operasional daerah, seperti adanya keterbatasan integrasi data sektoral serta fluktuasi stabilitas nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Blora. Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, maka pemerintah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang kuat dalam memahami pola, tingkat kepuasan, kendala operasional, serta ekspektasi riil dari para pengguna aktif secara faktual, sehingga perumusan strategi penataan regulasi dan arsitektur data daerah berisiko tidak tepat sasaran, kurang efektif, dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Akibatnya, upaya

penguatan tata kelola pemerintahan yang terbuka (*open government*) melalui optimalisasi portal terpadu Databox dapat berjalan kurang optimal, bahkan berpotensi mengalami stagnasi digital dan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat karena tidak didukung oleh pasokan data evaluasi komprehensif yang memadai untuk perbaikan kebijakan secara berkelanjutan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks implementasi prinsip *Open Government Data* (OGD) maupun evaluasi kualitas sistem informasi menggunakan metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian keterbukaan data pemerintah dan kepuasan pengguna akhir memiliki variasi fokus, metode, serta pendekatan yang digunakan.

Retnowati dkk. mengkaji prinsip data terbuka dalam evaluasi keterbukaan informasi publik menggunakan pendekatan kuantitatif, wawancara, dan pengamatan mendalam terkait penerapan delapan prinsip OGD di Kota Pekalongan. Hasilnya menunjukkan dimensi kelengkapan (*completeness*) dan data utama (*primary*) tercapai 100%. Namun, aspek ketepatan waktu (*timeliness*), kemudahan akses, akses non-diskriminatif, dan format non-eksklusif masih berada di kisaran 60–82%, serta memiliki kelemahan pada variasi format dokumen dan keamanan data. (Retnowati et al., 2018).

Adi Sastra Wijaya dkk. meneliti penerapan *open government* dalam meningkatkan kualitas informasi publik menggunakan metode kualitatif deskriptif pada platform Denpasar Open Data. Riset ini mengukur indikator transparansi data, partisipasi, kolaborasi, dan interaksi. Hasilnya menunjukkan transparansi berjalan baik melalui berbagai platform digital, tetapi portal Denpasar Satu Data belum optimal karena komunikasinya cenderung satu arah sehingga partisipasi publik masih terbatas. (Adi Sastra Wijaya et al., 2025).

Penelitian Wirtz dkk. Membahas perkembangan riset empiris data terbuka birokrasi melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 169 studi global untuk menghubungkan potensi OGD dengan ekonomi digital. Temuannya membuktikan adanya hubungan timbal balik yang positif antara keduanya. Namun, klaster dampak OGD terhadap penerimaan, kepuasan, dan kepercayaan masyarakat hanya mencakup 4,73% dari keseluruhan studi dan lebih mendominasi perspektif pengguna dibanding penyedia data. (Wirtz et al., 2022).

Putri dan Sihotang (2022) mengkaji tingkat kepuasan layanan publik digital menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen lima dimensi EUCS terhadap 388 responden pengguna aplikasi PLN Mobile di Kota Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan akses layanan daring saat pembatasan mobilitas. Hasil pengujian membuktikan seluruh hipotesis diterima, sehingga memberikan landasan empiris yang kuat mengenai faktor pembentuk kepuasan pengguna akhir. (Putri & Sihotang, 2022).

Barus dan Mesran (2023) menganalisis kepuasan pengunjung portal digital menggunakan pendekatan kuantitatif numerik metode EUCS (*Content, Accuracy, Format, Ease of Use, Timeliness*) pada website berita online Kantor Camat Medan Polonia dengan 50 responden. Hasil uji t secara statistik membuktikan bahwa dimensi-dimensi komputasi tersebut tidak memiliki pengaruh nyata secara parsial terhadap kepuasan pengguna. Skor kuesioner pun masih didominasi skala 3 (netral) yang perlu ditingkatkan (Barus & Mesran, 2023).

Naufal dkk. meneliti faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif kuesioner model EUCS terhadap 317 pengguna aplikasi fungsional E-Samsat SUMUT. Hasil analisis menunjukkan seluruh variabel EUCS memperoleh nilai rata-rata 4 (Puas) dari skala maksimal 5. Meskipun pengguna merasa puas, perbaikan sistem secara berkala tetap direkomendasikan karena belum mencapai nilai yang sempurna. (Naufal et al., 2023).

Ritonga dkk. mengevaluasi efektivitas sistem pembelajaran daring menggunakan pendekatan kuantitatif kuesioner metode EUCS untuk menyelidiki ketertarikan serta minat belajar berbasis elektronik pada 70 siswa SMA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-learning* berbasis Moodle di lingkungan pendidikan ini berhasil mendongkrak dan meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan dengan pencapaian rata-rata sebesar 86,34%. (Ritonga et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya dominasi metode kuantitatif pada pengujian kepuasan pengguna di aplikasi administratif atau komersial serta metode kualitatif pada analisis kerangka kebijakan OGD birokrasi, dengan beragam pendekatan teoretis serta variasi karakteristik objek riset yang terpisah, sehingga memperkuat kedudukan penelitian ini yang secara terintegrasi menguji pengaruh prinsip data terbuka (OGD) langsung terhadap kepuasan komputasi pengguna (EUCS) portal open data pemerintah daerah.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilihat dari segi konteks objek penelitian yang dilakukan yakni analisis pengaruh implementasi prinsip *Open Government Data* (OGD) terhadap kepuasan komputasi pengguna akhir (*End-User Computing Satisfaction*) pada platform Satu Data tingkat daerah berbentuk portal website resmi bernama Databox di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora, sebuah lokus pemerintahan kabupaten yang sedang berupaya menstabilkan performa digitalisasi birokrasinya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif empiris melalui metode survei kuesioner berskala Likert serta teknik analisis regresi linear berganda, yang secara metodologis membedakannya dengan penelitian Adi Sastra Wijaya dkk. yang berbasis kualitatif deskriptif maupun riset literatur sistematis global milik Wirtz dkk. Selain itu, pengukuran/indikator/teori yang digunakan peneliti juga berbeda dari penelitian sebelumnya, yakni mengintegrasikan teori delapan prinsip internasional OGD menurut Joshua Tauberer (2014) sebagai variabel bebas (independen) penentu tingkat kepuasan (EUCS) berdasarkan teori Doll & Torkzadeh (1988), dengan modifikasi operasional khusus berupa peniadaan dimensi *Timeliness* pada variabel terikat (EUCS) demi memitigasi bias hubungan antar-variabel secara artifisial karena dimensi ketepatan waktu tersebut telah diwakili oleh prinsip OGD, sebuah langkah adaptasi struktural model yang membedakannya secara nyata dari model kepuasan konvensional pada penelitian kepuasan publik milik Putri dan Sihotang, Barus dan Mesran, maupun Naufal dkk.

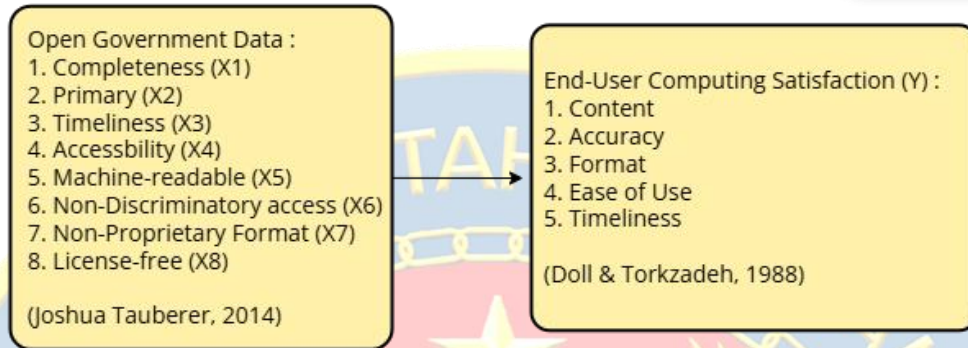
1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui variabel-variabel dari *Open Government Data* yang berpengaruh terhadap *End-User Computing Satisfaction* dan besaran pengaruh *Open Government Data* terhadap *End-User Computing Satisfaction* pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengukur secara objektif, terukur, logis, dan teratur mengenai besaran pengaruh kausalitas dari variabel bebas (*Open Government Data*) terhadap variabel terikat (*End-User Computing Satisfaction*) pada suatu sistem informasi birokrasi. Dengan menggunakan instrumen utama kuesioner terstruktur berskala Likert, pendekatan survei ini dinilai

paling tepat karena mampu memberikan pembuktian matematis serta menguji generalisasi hipotesis penelitian secara akurat, yang tidak dapat dijelaskan secara objektif jika hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif (Nainggolan & Aqil, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh subjek pengguna aktif portal Databox sejak diluncurkan, yaitu sebanyak 73 pengguna yang terdiri atas 42 admin sistem informasi dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Kecamatan dan 31 masyarakat pemohon data. Mengingat jumlah populasi diketahui, penentuan ukuran sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin (Umar, 2013) dengan batas toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% pada tingkat kepercayaan 95%,

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error*

sehingga menghasilkan jumlah sampel representatif sebanyak 62 responden (rincian kategori: 42 admin OPD/Kecamatan dan 20 masyarakat pemohon data). Instrumen kuesioner memuat pernyataan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Operasional Konsep

| Variabel | Definisi | Pernyataan | Kode Kuesioner |
|-----------------------------|--|--|----------------|
| Open Government Data | | | |
| Completeness(X1) | Kelengkapan data yang disediakan dari sistem informasi Databox | Informasi Lengkap Badan Publik Informasi Kegiatan Badan Publik Informasi Realisasi Kegiatan Badan Publik | C1 C2 C3 |

| | | | |
|---------------------------------------|---|---|-----|
| | | Informasi Ringkasan tentang peraturan, keputusan, dan/atau kebijakan Badan Publik | C4 |
| | | Informasi tentang hak dan tata cara memperoleh Informasi Publik | C5 |
| | | Informasi tentang tata cara pengaduan penyalahgunaan wewenang Badan Publik | C6 |
| | | Informasi tentang pengumuman pengadaan barang dan jasa Badan Publik | C7 |
| | | Informasi tentang prosedur peringatan dini dan prosedur evakuasi keadaan darurat Badan Publik | C8 |
| Primary(X2) | Data yang dipublikasikan pada sistem informasi Databox harus dalam format asli atau sebagaimana dari sumbernya | Dimiliki dan diunggah dalam portal Badan Publik | P1 |
| | | Tidak dimodifikasi, kecuali untuk informasi keuangan adalah total kegiatan, tidak didetailkan | P2 |
| Timeliness(X3) | Ketepatan waktu layanan dan pembaruan informasi dalam sistem informasi Databox sesuai dengan kebutuhan pengguna | Batas waktu permohonan 1-2 dengan perpanjangan 7 hari | T1 |
| | | Informasi terbuka berkala setiap 6 bulan sekali | T2 |
| Accessibility (X4) | Data harus tersedia secara luas bagi berbagai kalangan pengguna dan untuk beragam tujuan yang sah | Offline | A1 |
| | | Online | A2 |
| Machine-Readable (X5) | Struktur data harus diatur sedemikian rupa agar memungkinkan pemrosesan secara otomatis oleh sistem komputasi | PDF | MR1 |
| | | CSV | MR2 |
| | | WEB SERVICE | MR3 |
| Non-Discriminatory Access (X6) | Data harus dapat diakses oleh siapa pun tanpa adanya | Prosedur Permohonan | ND1 |

| | | | |
|------------------------------------|--|---|------|
| | persyaratan pendaftaran atau hambatan lainnya yang bersifat diskriminatif. | Prosedur Pengunggahan | ND2 |
| | | Prosedur Sengketa | ND3 |
| Non-Proprietary Format (X7) | Data harus disediakan dalam format yang tidak memiliki kontrol eksklusif oleh entitas manapun. | Prosedur Verifikasi Informasi yang dikecualikan | NP1 |
| | | Prosedur Verifikasi Informasi Terbukan yang diunggah Secara Berkala | NP2 |
| | | Prosedur Verifikasi Informasi Terbuka yang diunggah Serta Merta | NP3 |
| License-Free (X8) | Data tidak boleh terikat oleh peraturan hak cipta, paten, merek dagang, atau rahasia dagang. | Penggunaan software legal | LF1 |
| | End-User Computing Satisfaction (Y) | | |
| Content | Kesesuaian informasi yang disediakan oleh sistem informasi | Kesesuaian Informasi | CO1 |
| | | Informasi yang mudah dipahami | CO2 |
| | | Kelengkapan Informasi | CO3 |
| | | Informasi yang diberikan jelas | CO4 |
| Accuracy | Tingkat ketepatan dan keandalan data pada dokumen yang dihasilkan oleh system informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna | Mememberikan informasi yang akurat | AC1 |
| | | Fungsi menu bekerja sesuai kebutuhan | AC2 |
| Format | Kerapian dan struktur dari sistem informasi dalam pemahaman tampilan informasi serta dokumen yang dihasilkan oleh sistem informasi | Desain tampilan yang menarik | F1 |
| | | Desain tampilan ramah oleh user | F2 |
| | | Desain tampilan mudah dipahami | F3 |
| Ease of Use | Kemudahan penggunaan dan akses fitur dalam sistem informasi untuk berbagai kebutuhan administrasi pengguna | Kemudahan penggunaan | EOU1 |
| | | Aksesibilitas yang baik | EOU2 |

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Alat ukur kuesioner dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product-Moment* berbantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Pada penelitian ini uji statistik inferensial dilakukan mengikuti prosedur dengan melakukan beberapa uji yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linear Berganda : Uji Simultan (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t), Koefisien Determinasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, selaku instansi walidata daerah yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan infrastruktur TIK dan pengembangan portal digital Databox.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Distribusi Karakteristik Responden

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melibatkan 62 responden yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu jenis kelamin, usia, dan frekuensi penggunaan sistem informasi. Rincian distribusi data demografis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Distribusi Karakteristik Responden Pengguna Aktif Databox (N = 62)

| Karakteristik | Kategori | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------|-----------------------------|----------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 31 | 50,00% |
| | Perempuan | 31 | 50,00% |
| Usia | 18–22 Tahun | 3 | 4,84% |
| | 23–27 Tahun | 28 | 45,16% |
| | 28–32 Tahun | 17 | 27,42% |
| | 33–37 Tahun atau lebih | 14 | 22,58% |
| | Frekuensi Penggunaan | Setiap Hari | 0 |
| | 2–4 Kali dalam Seminggu | 1 | 1,61% |
| | Sekali dalam Seminggu | 0 | 0,00% |
| | 2–4 Kali dalam Sebulan | 33 | 53,23% |
| | Sekali dalam Sebulan | 28 | 45,16% |
| Total | | 62 | 100,00% |

Sumber: Diolah penulis, 2026

Catatan Analisis Demografis: Mayoritas pengguna aktif platform Databox berada pada kelompok usia produktif 23–27 tahun (45,16%) dengan frekuensi pemakaian paling dominan berkisar antara 2–4 kali dalam sebulan (53,23%). Karakteristik ini didominasi oleh petugas admin teknis Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Kecamatan serta kalangan mahasiswa yang memiliki literasi teknologi tinggi.

3.2. Hasil Pengujian Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Uji Validitas: Pengujian dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product-Moment* dengan ambang batas nilai r tabel = 0,254 ($df = 60$, $\alpha = 5\%$). Hasil analisis kuantitatif menunjukkan seluruh butir instrumen variabel X memiliki nilai r hitung $> 0,254$ (berkisar antara 0,353 hingga 0,714), sehingga dinyatakan valid. Demikian pula pada Tabel 4.5, seluruh butir instrumen variabel Y memiliki nilai r hitung $> 0,254$ (berkisar antara 0,502 hingga 0,712), yang berarti semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas: Pengujian keandalan instrumen mengadopsi teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan kriteria standarisasi nilai minimum sebesar 0,60. Hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Open Government Data* (X) sebesar 0,900 dan variabel *End-User Computing Satisfaction* (Y) sebesar 0,816. Karena kedua nilai tersebut melampaui batas kritis 0,60, seluruh instrumen riset dikategorikan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan.

3.4. Analisis Data dan Hasil Pengujian Regresi

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan estimasi parameter model regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik berbantuan SPSS versi 25 guna menjamin model bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE):

- Uji Normalitas: Berdasarkan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang membuktikan bahwa komponen sisaan (residual) model terdistribusi secara normal.
- Uji Multikolinieritas: Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* seluruh variabel bebas berada jauh di atas 0,10 (nilai terendah pada variabel *Completeness* yaitu 0,260) serta nilai VIF secara konsisten berada di bawah angka 10 (nilai tertinggi sebesar 3,853). Dengan demikian, disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Melalui observasi visual grafik *scatterplot*, titik-titik data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola geometris tertentu. Hal ini diperkuat secara matematis oleh hasil Uji Glejser di mana seluruh variabel independen memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ (nilai terkecil $X_1 = 0,342$ dan tertinggi $X_6 = 0,955$), sehingga model regresi dinyatakan homoskedastisitas (bebas heteroskedastisitas).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian statistik menunjukkan:

- Uji F (Simultan): Diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan F hitung 23,259, yang berarti dimensi OGD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

- Koefisien Determinasi: Nilai Adjusted R Square sebesar 0,745 menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi sebesar 74,5% terhadap kepuasan pengguna.
- Uji t (Parsial): Empat variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan, yaitu Completeness (Sig. 0,002), Timeliness (Sig. 0,015), Machine-Readable (Sig. 0,004), dan Non-Discriminatory Access (Sig. 0,032). Sebaliknya, variabel Primary, Accessibility, Non-Proprietary Format, dan License-Free tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.739 | 3.460 | | 1.370 | .177 |
| | Completeness | .528 | .163 | .412 | 3.244 | .002 |
| | Primary | .043 | .288 | .011 | .149 | .883 |
| | Timeliness | .677 | .269 | .212 | 2.517 | .015 |
| | Accessibility | -.010 | .425 | -.002 | -.023 | .982 |
| | Machine-Readable | .667 | .223 | .255 | 2.998 | .004 |
| | Non-Discriminatory Access | .487 | .222 | .191 | 2.196 | .032 |
| | Non-Proprietary Format | .281 | .257 | .096 | 1.092 | .280 |
| | License-Free | -.082 | .415 | -.014 | -.196 | .845 |

Gambar 3.1 Hasil Uji Regresi

Analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda menghasilkan model matematis:

$$Y = 4,739 + 0,528X1 + 0,043X2 + 0,677X3 - 0,01X4 + 0,667X5 + 0,487X6 + 0,281X7 - 0,082X8$$

Secara simultan (Uji F), seluruh dimensi *Open Government Data* (OGD) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (*End-User Computing Satisfaction*) pada sistem informasi Databox Dinkominfo Kabupaten Blora dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F{hitung} mencapai 23,259. Kontribusi model ini sangat kuat, di mana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,745 mengindikasikan bahwa variasi kepuasan pengguna mampu dijelaskan sebesar 74,5% oleh variabel-variabel OGD dalam model.

Untuk memetakan signifikansi empiris setiap variabel secara parsial (Uji t) sekaligus menjadi basis dokumentasi komparasi ilmiah, berikut disajikan tabel rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian:

Tabel 3.3

Rangkuman Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) dan Pemetaan Teoretis

| Kode | Variabel Independen | Nilai Koefisien (b) | Nilai Signifikansi (Sig.) | Sifat Pengaruh |
|------|---------------------|---------------------|---------------------------|----------------|
| X1 | Completeness | 0,528 | 0,002 | Signifikan (+) |

| | | | | |
|----|---------------------------|--------|-------|------------------|
| X2 | Primary | 0,043 | 0,883 | Tidak Signifikan |
| X3 | Timeliness | 0,677 | 0,015 | Signifikan (+) |
| X4 | Accessibility | -0,010 | 0,982 | Tidak Signifikan |
| X5 | Machine-Readable | 0,667 | 0,004 | Signifikan (+) |
| X6 | Non-Discriminatory Access | 0,487 | 0,032 | Signifikan (+) |
| X7 | Non-Proprietary Format | 0,281 | 0,280 | Tidak Signifikan |
| X8 | License-Free | -0,082 | 0,845 | Tidak Signifikan |

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (SPSS Versi 25), 2026.

Perbandingan Temuan Penelitian dengan Studi Terdahulu

Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Naufal et al. (2023) serta Putri dan Sihotang (2022) yang mengonfirmasi bahwa dimensi ketepatan waktu (*Timeliness*) memegang peranan krusial dalam memproksikan kepuasan pengguna akhir digital di sektor pelayanan publik. Pada portal Databox Kabupaten Blora, variabel *Timeliness* terbukti menjadi akselerator utama bagi kepercayaan digital dengan nilai koefisien regresi positif tertinggi, yaitu 0,677. Responsivitas aparatur birokrasi dalam memperbarui sirkulasi informasi makro-sektoral secara berkala terbukti linear dengan peningkatan kepuasan emosional pengguna akhir. Berbeda dengan temuan penelitian Barus dan Mesran (2023) yang secara statistik menyimpulkan bahwa pengujian parsial tidak menemukan adanya pengaruh yang nyata dari dimensi-dimensi komputasi terhadap tingkat kepuasan pengunjung website berita online pelayanan publik. Model empiris pada website Databox justru memperlihatkan hubungan kausalitas yang sangat kontributif dan terarah, di mana integrasi prinsip keterbukaan data secara simultan menyumbang pengaruh dominan mencapai 74,5% terhadap pembentukan *End-User Computing Satisfaction*.

Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh Retnowati et al. (2018) karena berhasil membuktikan bahwa pemenuhan aspek kelengkapan data (*Completeness*) merupakan pilar mutlak yang tidak dapat direduksi dalam implementasi portal *Open Government Data*. Ketika sistem mampu mengintegrasikan klaster informasi secara utuh meliputi ringkasan regulasi daerah, realisasi program kerja, hingga visualisasi data sektoral pengguna merasakan kemanfaatan fungsional yang optimal. Ketersediaan substansi data yang utuh (koefisien 0,528; Sig. 0,002) menjadi solusi empiris fungsional dalam memitigasi kendala awal berupa keterbatasan data publik daerah. Namun di sisi lain, temuan ini menolak penelitian sebelumnya terkait asumsi signifikansi mutlak dari variabel kemudahan aksesibilitas (*Accessibility*) dalam mendorong kepuasan komputasi, karena perbedaan karakteristik objek penelitian serta pergeseran budaya (*cultural shift*) masyarakat siber sarasannya. Pada pengujian parsial Databox, variabel *Accessibility* (X4) dinyatakan tidak signifikan (Sig. 0,982).

Analisis Kontekstual Variabel Non-Signifikan: Karakteristik demografis pengguna aktif Databox didominasi oleh kelompok usia produktif 23–27 tahun (45,16%) serta para petugas admin internal instansi pemerintah yang memiliki literasi teknologi sangat tinggi. Bagi kelompok pengguna ini, kemampuan mengakses data secara daring kapan saja dan di mana saja telah dipersepsikan sebagai fungsi bawaan (*inherent function*) atau standar pelayanan minimal (*baseline standard*) yang wajib ada pada setiap platform digital pemerintahan. Akibatnya, eksistensi fitur aksesibilitas dasar digital tidak

lagi dinilai sebagai inovasi nilai tambah yang mampu memicu lonjakan kepuasan ekstra (*satisfier*) secara mandiri.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

1. Keterbatasan Integrasi Data Sektoral dan Rendahnya Sosialisasi Publik

Salah satu faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya keterbatasan dalam penyajian data pada sistem informasi Databox yang menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi secara komprehensif. Kendala ini terjadi karena pengisian portal data belum sepenuhnya terintegrasi dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Kecamatan di Kabupaten Blora. Selain itu, hambatan non-teknis berupa minimnya kesadaran masyarakat umum menjadi perhatian serius; penggunaan portal saat ini masih sangat eksklusif di kalangan petugas admin instansi dan mahasiswa, sehingga diperlukan strategi promosi serta sosialisasi yang lebih masif agar platform ini dapat bertransformasi menjadi pusat rujukan data publik yang inklusif.

2. Kerentanan Stabilitas Infrastruktur Peladen (*Server*)

Dari aspek teknis operasional, ditemukan sebuah anomali perilaku pengguna di mana stabilitas infrastruktur peladen (*server*) di Dinkominfo Kabupaten Blora bertindak sebagai faktor risiko kritis. Meskipun kemudahan akses (*Accessibility*) secara statistik tidak memberikan kontribusi positif yang signifikan untuk mendongkrak kepuasan secara parsial, pengguna terbukti memiliki tingkat sensitivitas yang sangat tinggi terhadap kegagalan sistem. Pengguna akan langsung memberikan penilaian dan persepsi negatif secara drastis apabila platform digital ini mengalami gangguan teknis atau *down*, sehingga jaminan pemeliharaan jaringan peladen secara berkala menjadi prasyarat mutlak untuk mencegah terjadinya degradasi kualitas layanan digital pemerintahan.

3. Keunggulan Demografis Pengguna dan Persepsi Positif Awal

Sebaliknya, faktor pendukung terbesar dalam keberlanjutan sistem informasi ini adalah karakteristik pengguna Databox yang didominasi oleh kelompok usia produktif (23–27 tahun) serta aparatur admin OPD yang memiliki tingkat literasi digital tinggi dan adaptif di ruang siber. Kesiapan kompetensi digital dari pengguna ini diperkuat oleh temuan statistik berupa nilai konstanta regresi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 4,739. Angka konstanta ini secara empiris merefleksikan adanya persepsi positif awal serta optimisme yang kuat dari masyarakat dan aparatur terhadap inovasi pelayanan digital Pemkab Blora, bahkan sebelum akumulasi dari prinsip-prinsip *Open Government Data* diterapkan secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan seluruh indikator instrumen *Open Government Data* (OGD) berpengaruh nyata dan signifikan terhadap *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) pada sistem informasi berbasis website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora ($F_{hitung} = 23,259$; $Sig. = 0,000$). Model ini memberikan kontribusi pengaruh yang sangat kuat, yakni sebesar 74,5% ($Adjusted R^2 = 0,745$) terhadap kepuasan pengguna akhir. Secara parsial, merujuk pada instrumen pengujian hipotesis, hanya empat variabel OGD yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara individu, yaitu: aspek kelengkapan data (*Completeness*(X1): $b = 0,528$; $Sig. = 0,002$), ketepatan waktu informasi (*Timeliness*(X3): $b = 0,677$; $Sig. = 0,015$), format terbaca sistem (*Machine-Readable* (X5): $b = 0,667$; $Sig. = 0,004$), dan aksesibilitas yang adil (*Non-Discriminatory Access*(X6): $b = 0,487$; $Sig. = 0,032$). Sebaliknya, empat variabel instrumen lainnya, yaitu keaslian data (*Primary*(X2)), kemudahan akses dasar (*Accessibility*(X4)), format non-eksklusif (*Non-Proprietary Format*(X7)), dan status bebas lisensi (*License-Free*(X8)), secara statistik tidak

memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan komputasi pengguna (Y) dalam model penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada cakupan lokus yang hanya dilakukan pada satu model studi kasus pelayanan digital lokal, yaitu website Databox di Dinkominfo Kabupaten Blora, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan secara universal untuk seluruh platform data terbuka di wilayah lain. Keterbatasan lainnya terletak pada ukuran populasi spesifik yang relatif terbatas, yakni hanya melibatkan 73 pengguna aktif dengan jumlah sampel akhir sebanyak 62 responden. Selain itu, analisis dalam penelitian ini secara eksklusif hanya mengukur hubungan kausalitas antara dimensi *Open Government Data* dan *End-User Computing Satisfaction*, serta penelitian ini tidak mengkaji tentang apa saja faktor-faktor penghambat dalam deteksi dan cegah dini terhadap kendala teknis maupun keamanan sistem informasi tersebut.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa temuan dalam penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup satu studi kasus dengan jumlah populasi yang spesifik. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas lokus penelitian pada berbagai platform data terbuka di pemerintah daerah lainnya guna meningkatkan generalisasi hasil temuan. Peneliti masa depan juga disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel, memperbanyak keterlibatan variasi responden dari kelompok masyarakat umum, serta mengintegrasikan variabel atau model evaluasi sistem informasi lain seperti *system quality* maupun *service quality*. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji secara mendalam mengenai faktor-faktor penghambat teknis serta penguatan sistem keamanan siber yang belum dianalisis dalam penelitian ini, sehingga dapat menyajikan potret yang lebih komprehensif terkait keberlanjutan layanan digital sektor publik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora beserta seluruh jajaran staf Bidang Statistik yang telah memberikan izin, bantuan, dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian pada sistem informasi Databox. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Ibu Rina Wahyuni, S.Kom., M.T.I. selaku dosen pembimbing atas segala kesabaran, bimbingan, dan arahan berharganya selama proses penyusunan karya ilmiah ini, civitas akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri, serta seluruh responden dan pihak yang telah tulus membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sastra Wijaya, K. A., Lukman, J. P., Sinta Dewi, S. A. N., & Riani, N. W. (2025). Penerapan Open Government Dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Publik di Kota Denpasar. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i1.3507>
- Barus, W., & Mesran. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penggunaan Website Berita Online Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Medan Polonia Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *ADA Journal of Information System Research*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.64366/adajisr.v1i1.10>
- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71–95. <https://doi.org/10.15642/sosyus.v3i1.401>

- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction End-User Satisfaction The Measurement of End-User Computing Satisfaction Professor of MIS and Strategic Management The University of Toledo Gholamreza Torkzadeh Assistant Professor of Information Systems. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274. <https://doi.org/10.2307/248851>
- Hardani, R., Diana, K., & Taufik, A. E. hijrawati. (2024). Evaluation of Hospital Management Information System Using end User Computing Satisfaction at Madani Rsud Palu. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(3), 671–679. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4585>
- Hrustek, L., Kevi, K., & Varga, F. (2024). Open Data for Transparency of Government Tenders : A State Analysis in Croatian Agriculture Land Lease. *International Journal of Geo-Information*. <https://doi.org/10.3390/ijgi13110401>
- Indah, T., & Hariyanti, P. (2018). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik pada Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 127–140. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss2.art3>
- Islami, M. J. (2021). Implementasi Satu Data Indonesia: Tantangan dan Critical Success Factors (CSFs) One Data Indonesia Implementation: Challenges and Critical Success Factors. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi Dan Informatika*, 10(1), 13–23. [10.31504/komunika.v10i1.3750](https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3750)
- Khurshid, M. M., Rashid, A., Yusof, S., Ahmad, R. W., & Shehzad, H. M. F. (2024). Open Government Data Intention-Adoption Behavioural Model for Public Sector Organisations : A Technological Innovation Perspective. *Emerging Science Journal*, 8(5), 1732–1763. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-05-04>
- Mao, Z., & Zhu, Y. (2025). Does e-government integration contribute to the quality and equality of local public services? Empirical evidence from China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 2025, 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04539-y>
- Muhadam, L. (2014). Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya. *Raja Grafindo Persada*, 248. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/799>
- Nainggolan, R. R. E., & Aqil, M. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Aplikasi Pemerintah Kota Pagar Alam. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2), 229–249. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP/article/view/3837>
- Naufal, M. F., Utomo, R. G., & Achmad, K. A. (2023). User Satisfaction Analysis of E-Samsat SUMUT Application Using End User Computing Satisfaction (EUCS) Approach. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 12(1), 117–123. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v12i1.1586>
- Pangandaheng, F., Maramis, J., Saerang, D., Dotulong, L., Soepeno, D., Pangandaheng, F., Baren Maramis, J., Paul Elia Saerang, D., & Otto Herman Dotulong, L. (2022). Transformasi Digital: Sebuah Tinjauan Literatur Pada Sektor Bisnis Dan Pemerintah. *Jurnal EMBA*, 10(2), 1106–1115. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41388>
- Pratama, S. Y., Indrayani, E., & Lambelanova, R. (2017). Implementasi Keterbukaan Informasi Publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. 97, 409–424. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/700>
- Premilasari, Wasistiono, S., Prabowo, H., Rowa, H., & Alma'arif. (2023). Bagaimana Open Government Diterapkan Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah? (Sebuah Analisis dengan Menggunakan Soft Systems Methodology). *JURNAL ACADEMIA PRAJA*, 6(1), 166–184. <https://doi.org/10.36859/jap.v6i1.1422>
- Putri, D., & Sihotang, F. P. (2022). Penerapan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Untuk Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi PLN Mobile di Kota Palembang. *MDP Student Conference*, 32–38. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1660>

- Rahmatullah, R., Habibi, A., Khaeruddin, K., Yaqin, L. N., Alharmali, T. M., Fauzee, M. S. O., & Mahat, J. (2025). A study of user satisfaction and net benefits in indonesia through the DeLone and McLean Model for E-Government success. *Open Access*. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01645-4>
- Retnowati, Herman, D., Manongga, F., & Sunarto, H. (2018). Prinsip-Prinsip Open Government Data. *Proceedings on Conference on Electrical Engineering, Telematics, Industrial Technology, and Creative Media*, 25–29. https://www.academia.edu/130308672/Prinsip_Prinsip_Open_Government_Data_Studi_Kasus_Evaluasi_Keterbukaan_Informasi_Publik_di_Indonesia
- Ritonga, W. A., Dalimunthe, A. H., Aditiya, R., & Ritonga, S. I. (2023). Evaluation of the moodle-based learning system applying the end user computing satisfaction method. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 10(1), 106. <https://doi.org/10.17977/um031v10i12023p106>
- Saepudin, E. A., Solehatunnisa, F., Lestari, N. A., Viola, R. Al, & Fadilah, S. (2025). Implementasi Satu Data Indonesia dalam Mendukung Transparansi dan Akses Data Publik. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 442–452. <https://doi.org/10.63822/pydk5v51>
- Sultan Wachid, M., Nathaniela, A., Shalsabila Miracle, A., Susi Rose Ardian, A., Hidayatullah, M., & Agus Muljanto, M. (2024). Implementasi Kebijakan Open Government Data (OGD) dalam Menyongsong Smart City di Kota Surabaya: Studi pada PPID Kota Surabaya. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), 1498–1508. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.3119>
- Tauberer, J. (2014). *Open Government Data: The Book* (2nd ed.). Civic Impulse, LLC. <https://opengovdata.io/>
- Wahyuni, R. (2026). *Determination of Information Technology Utilization in Local Regulation Enforcement*. 5(3), 99–114. <https://doi.org/10.57185/cbmlgx43>
- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., Becker, M., & Müller, W. M. (2022). Open government data: A systematic literature review of empirical research. *Electronic Markets*, 32(4), 2381–2404. <https://doi.org/10.1007/s12525-022-00582-8>



LAMPIRAN I

Tabel

Rekapitulasi Distribusi Skor Jawaban Responden pada Variabel X dan Variabel Y

| Nama Variabel | Kode | Indikator / Pernyataan Instrumen | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |
|--------------------|------|---|------|------|------|------|------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Completeness | C1 | Informasi yang disediakan dari Dinas atau Badan publik lengkap | 0 | 3 | 1 | 13 | 41 |
| | C2 | Disediakannya informasi-informasi berkaitan dengan program/kegiatan | 2 | 3 | 6 | 32 | 16 |
| | C3 | Informasi pelaksanaan program dan kegiatan sudah tersedia | 3 | 24 | 3 | 18 | 12 |
| | C4 | Informasi tentang peraturan, keputusan, dan kebijakan tersedia | 2 | 4 | 20 | 14 | 20 |
| | C5 | Hak dan tata cara memperoleh untuk informasi publik tersedia | 1 | 3 | 11 | 27 | 17 |
| | C6 | Tersedianya informasi untuk tata cara pengaduan penyalahgunaan wewenang | 1 | 2 | 10 | 23 | 23 |
| | C7 | Informasi Pengadaan barang dan jasa oleh Dinas atau Badan tersedia | 1 | 7 | 8 | 25 | 17 |
| | C8 | Informasi prosedur peringatan dini dan evakuasi darurat tersedia | 2 | 0 | 10 | 34 | 13 |
| Primary | P1 | Semua data dan informasi terkait Kabupaten Blora diunggah di Databox | 1 | 1 | 1 | 18 | 37 |
| | P2 | Data yang dipublikasikan asli dan tidak diubah dari sumbernya | 1 | 2 | 7 | 27 | 21 |
| Timeliness | T1 | Waktu pemrosesan permohonan informasi sudah sesuai standar | 7 | 20 | 8 | 16 | 9 |
| | T2 | Terdapat informasi terbuka berkala setiap 6 bulan sekali | 0 | 11 | 17 | 21 | 9 |
| Accessibility | A1 | Data atau informasi dapat didownload dan diakses secara offline | 3 | 0 | 15 | 25 | 16 |
| | A2 | Data atau informasi dapat diakses secara online | 3 | 6 | 4 | 28 | 18 |
| Machine-Readable | MR1 | Data dan informasi tersedia dengan format .PDF | 4 | 7 | 9 | 15 | 25 |
| | MR2 | Data dan informasi tersedia dengan format Excel/CSV | 1 | 6 | 9 | 25 | 17 |
| | MR3 | Data dan informasi dapat dibuka langsung dengan website | 2 | 7 | 7 | 32 | 11 |
| Non-Discriminatory | ND1 | Tersedia akses yang adil untuk mengajukan permohonan | 2 | 7 | 12 | 26 | 13 |
| | ND2 | Tersedia akses untuk mengupload | 1 | 7 | 9 | 30 | 11 |

| | | | | | | | | |
|------------------------|------|--|---|----|----|----|----|--|
| Access | | dokumen/file/gambar | | | | | | |
| | ND3 | Tersedia prosedur yang jelas jika ada sengketa informasi | 2 | 3 | 13 | 27 | 13 | |
| Non-Proprietary Format | NP1 | Prosedur verifikasi informasi dikecualikan efektif menjaga rahasia | 2 | 2 | 8 | 19 | 28 | |
| | NP2 | Informasi terbuka berkala yang diunggah selalu akurat | 2 | 4 | 7 | 28 | 19 | |
| | NP3 | Prosedur verifikasi informasi terbuka serta merta memastikan akurasi | 1 | 6 | 11 | 30 | 11 | |
| License-Free | LF1 | Prosedur penggunaan software legal sudah tersosialisasi | 1 | 3 | 12 | 33 | 9 | |
| Content | CO1 | Informasi yang disediakan relevan dengan tujuan pencarian | 2 | 1 | 1 | 14 | 40 | |
| | CO2 | Penggunaan bahasa dalam informasi mudah dicerna | 2 | 0 | 4 | 34 | 19 | |
| | CO3 | Informasi yang saya cari tersedia dengan memadai | 4 | 22 | 9 | 19 | 6 | |
| | CO4 | Struktur penyajian informasi terorganisir dengan logis | 1 | 8 | 14 | 26 | 10 | |
| Accuracy | AC1 | Sudah menampilkan informasi yang akurat dan sesuai | 1 | 5 | 10 | 21 | 22 | |
| | AC2 | Menu halaman sesuai dengan apa yang ditampilkan | 1 | 6 | 12 | 24 | 16 | |
| Format | F1 | Desain dan warna aplikasi menarik | 2 | 3 | 10 | 22 | 22 | |
| | F2 | Desain tampilan tidak membuat pengguna merasa bosan | 3 | 3 | 7 | 29 | 18 | |
| | F3 | Desain tampilan memudahkan pengguna | 1 | 8 | 7 | 22 | 20 | |
| Ease Of Use | EOU1 | Antarmuka pengguna sederhana dan tidak membingungkan | 0 | 4 | 19 | 22 | 15 | |
| | EOU2 | Pengguna mudah mengakses aplikasi ataupun fitur yang tersedia | 1 | 3 | 6 | 31 | 18 | |

Sumber: Diolah penulis, 2026